



Bangunan Cagar Budaya Rawan Dijual

YOGYAKARTA — Bangunan cagar budaya (BCB) maupun bangunan yang dianggap BCB di kota Yogyakarta semakin rawan untuk diperjualbelikan. Bahkan hampir tiap BCB di Yogyakarta diperjual belikan ke pihak lain. Itu terjadi karena hingga saat ini belum ada payung hukum yang melindungi BCB tersebut.

Padahal BCB menjadi potensi pariwisata budaya di suatu daerah termasuk di Yogyakarta. "Namun keberadaannya masih belum terlindungi oleh regulasi yang mengatur keberadaan, penggunaan serta perawatannya," kata M Sudibyo, kepala Bidang Kebudayaan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Yogyakarta, Selasa (21/4).

Menurut catatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Yogyakarta, di kota Yogyakarta terdapat lebih dari 500 bangunan yang masuk kategori BCB. Namun sayangnya, banyak pula yang sudah rusak

karena gempa dan tidak terawat. Selain itu, banyak bangunan joglo kuno yang sudah berumur lebih dari 50 tahun dijual oleh pemilik dan berpindah tangan ke pembeli di luar daerah Yogyakarta.

Menurut dia, selain BCB, keberadaan kota Yogyakarta sebagai kota budaya membutuhkan dukungan dari semua pihak baik dari masyarakat maupun pemerintah. Kekhas-an budaya yang ada akan menjadi sebuah ikon Kota Yogyakarta yang akan membedakannya dengan kota-kota lainnya.

Untuk mengoptimalkan BCB, pihaknya memberi stimulus berupa bantuan Rp 2 -3 juta dan pengurangan pajak bangunan tergantung klasifikasi bangunannya. Kampanye sadar budaya akan digelar *Benteng Vredeberg*, Rabu (22/4).

Masih terkait dengan masalah sejarah, sekitar 66 orang siswa SMA/SMK/MA, guru sejarah dan pendamping dari Dinas Pendi-

kan dan Dinas Kebudayaan yang berasal dari Provinsi DIY, Jawa Tengah dan Jawa Timur mengikuti Lawatan Sejarah Regional yang diselenggarakan oleh Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta.

Lawatan sejarah regional ini diselenggarakan setiap tahun dengan tema yang berbeda-beda. Pada tahun 2009 ini lawatan sejarah yang ketujuh dengan tema Sejarah Revolusi, kata Kepala Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta Dra Christriyati Ariani, di Obyek Lawatan Sejarah Monumen Serangan Umum 1 Maret 1949, kemarin.

Tujuan diselenggarakan kegiatan ini untuk memperkenalkan obyek-obyek peninggalan sejarah dan budaya serta melihat keterlibatan rakyat pada masa revolusi, guna menumbuhkan sikap gemar melestarikan dan melindungi peninggalan sejarah. ■ yli/nri

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005